

## PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DIVERSITAS GENDER DEWAN KOMISARIS DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP PENGUNGKAPAN SDGs

**Nabilla Vernanda Putri, Rina Trisnawati**

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Alamat Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102  
Telp. (0271) 717417,719483

b200180040@student.ums.ac.id

### Abstrak

*Adanya krisis ekologi yang ditandai dengan pencemaran lingkungan, pemanasan global, perubahan iklim, dan kelangkaan sumber daya alam merupakan masalah lingkungan yang menyebabkan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan untuk kesejahteraan manusia. Hal ini yang mendasari dibentuknya konsep pembangunan berkelanjutan dalam SDGs yang terdiri dari 3 pilar yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara profitabilitas, leverage, diversitas gender dewan komisaris dan dewan direksi wanita terhadap pengungkapan SDGs yang dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di ISSI selama periode 2018-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang diuji dengan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 88 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penetapan sampel dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan SDGs. Sedangkan leverage, keberadaan dewan komisaris dan dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs. Perusahaan harus lebih memfokuskan kinerja yaitu profitabilitas untuk dapat memperluas pengungkapan SDGs.*

**Kata kunci:** *Diversitas gender, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, SDGs*

### Abstract

*The existence of an ecological crisis marked by environmental pollution, global warming, climate change, and the scarcity of natural resources is an environmental problem that causes increasing public awareness of the importance of environmental sustainability for human welfare. This is what underlies the establishment of the concept of sustainable development in the SDGs which consists of 3 pillars, namely social, economic and environmental. This study aims to examine the relationship between profitability, leverage, gender diversity of the female board of commissioners and board of directors on the disclosure of SDGs conducted on all companies listed on ISSI during the 2018-2020 period. This study is a quantitative study that was tested using multiple linear regression through SPSS. The sample used in this study were 88 companies that met the criteria for determining the sample using purposive sampling technique. The results showed that profitability had a negative effect on the disclosure of the SDGs. Meanwhile, leverage, the presence of a female board of commissioners and board of directors have no effect on the disclosure of the SDGs. Companies must focus more on performance, namely profitability to be able to expand the disclosure of the SDGs.*

**Keywords :** *Board of Directors, Board of Commissioners, Leverage, Profitability, SDGs*

## 1. Pendahuluan

Kesadaran manusia akan rusaknya lingkungan di sekitar mereka yang diakibatkan kegiatan industri perusahaan-perusahaan besar, menjadikan masyarakat menjadi lebih peduli terhadap informasi tentang sejauh mana perusahaan bertanggungjawab atas kerusakan tersebut.

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, di picu semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan industrialisasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin bertambah. Industrialisasi yang dilakukan secara terus menerus menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan di sekitar mereka. Hal ini disebabkan karena banyak perusahaan industri yang tidak memperhatikan keseimbangan ekosistem sehingga pencemaran lingkungan tidak bisa dihindarkan.

Dengan adanya pencemaran lingkungan yang terjadi karena aktivitas industri, menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait dengan bagaimana perusahaan mempertanggungjawabkan kerusakan yang telah terjadi. *Stakeholder* dan investor membutuhkan lebih banyak informasi terkait bagaimana perlakuan perusahaan terhadap lingkungannya. Manajemen suatu perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan melalui laporan tahunan untuk memenuhi harapan dari para pemangku kepentingan.

Adanya krisis ekologi yang ditandai dengan pencemaran lingkungan, pemanasan global, perubahan iklim, dan kelangkaan sumber daya alam merupakan masalah lingkungan yang menyebabkan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan untuk kesejahteraan manusia. Hal ini yang mendasari dibentuknya konsep pembangunan berkelanjutan dalam SDGs, yang terdiri dari 3 pilar yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan (Armida dan Endah, 2018).

*Sustainable Development Goals* atau biasa disebut dengan SDGs merupakan agenda yang disepakati pada Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke 70 pada bulan September 2015 di New York, Amerika Serikat sebagai kesepakatan pembangunan global. Kurang lebih dari 193 kepala negara dan pemerintahan dunia serta wakil presiden Indonesia Jusuf Kalla saat itu hadir untuk turut mengesahkan agenda SDGs yang tertuang dalam dokumen berjudul “*Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development*” yang berisi 17 tujuan dan 169 sasaran rencana aksi global yang berlaku sejak 2016 hingga tahun 2030 guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan (International NGO Forum On Indonesian Development, 2017).

Dalam pelaksanaan SDGs, diharapkan semua elemen masyarakat dapat terlibat, sehingga tujuan-tujuan SDGs akan tercapai sesuai target. SDGs tidak membedakan agama, suku, ras, maupun jenis kelamin. Semua berhak terlibat dan menikmati hasil pembangunan yang berkelanjutan. Sejak di adopsinya SDGs pada tahun 2015, keinginan untuk mencapai kesetaraan gender semakin kuat dari sebelumnya.

Dengan adanya tuntutan kesetaraan gender, hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang memberikan kesempatan yang sama terhadap semua individu untuk menempati berbagai posisi penting, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya wanita yang berada di level komisaris dan direksi. Pada umumnya wanita modern sangat sadar akan artinya pendidikan, sehingga mereka berhasil menempati posisi strategis dalam perusahaan. Wanita juga dinilai memiliki peran penting untuk mendorong peningkatan kinerja karena mereka memiliki daya tarik yang tinggi khususnya bagi pria, selain itu wanita sangat teliti dalam bekerja walaupun lebih mengandalkan perasaan dibandingkan pria (Hadya dan Susanto, 2018).

Keterlibatan wanita didalam kegiatan sosial dan ekonomi menjadi topik yang cukup menarik akhir-akhir ini. Wanita memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam menduduki semua level di perusahaan, baik tingkat terendah sampai tertinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mazaya (2014) dijelaskan bahwa dalam jaminan Al-Quran, wanita dengan leluasa memasuki semua sektor kehidupan bermasyarakat, termasuk politik dan ekonomi.

Penelitian ini berfokus mengenai pengungkapan perusahaan terhadap laporan pembangunan berkelanjutan (*SDGsreporting*) di Indonesia yang masih belum banyak dilakukan

oleh peneliti-peneliti sebelumnya, karena peneliti terdahulu lebih banyak menghubungkan keberadaan dewan direksi wanita, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporatesocialresponsibility* (CSR) dan pengungkapan sukarela.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Manajer dalam hal ini berperan sebagai (*agent*) berusaha menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan yang maksimal dari adanya hubungan keagenan tersebut, sedangkan pemegang saham sebagai *principal* hanya tertarik pada hasil keuangan yang diperoleh dari investasi yang telah diberikan kepada perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* tersebut dapat memicu timbulnya beberapa masalah keagenan (*agency problem*), diantaranya yaitu konflik kepentingan dapat terjadi karena adanya beberapa faktor, diantaranya yaitu adanya kesepakatan yang tidak terpenuhi baik dari pihak *agent* maupun *principal* (Rahayu, 2017).

Teori stakeholder merupakan suatu teori yang mengatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan *stakeholder* baik dari internal maupun eksternal dengan berbagai latar belakang kepentingan yang berbeda dari setiap *stakeholder* yang ada. SDGs dapat menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi kepentingan dari para *stakeholder* akan informasi non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari adanya aktivitas perusahaan. Semakin baik pengungkapan SDGs oleh perusahaan akan membuat *stakeholder* memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan. Tanggung jawab sosial perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder* timbul sejak adanya kesadaran akan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang yang ternyata lebih penting daripada peningkatan keuntungan perusahaan semata (Theresia, 2018).

Hasil penelitian Alfiyah dan Arsajah (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan perusahaan terkait SDGs dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas serta menunjukkan bahwa sektor keuangan mengungkapkan SDGs terbanyak, diikuti oleh sektor industri dasar dan kimia, sektor properti, dan real estate, serta sektor barang konsumsi. Semakin banyak pengungkapan SDGs oleh perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan. Artinya semakin tinggi partisipasi perusahaan dalam melaksanakan dan mengungkapkan SDGs, maka manajemen akan semakin efisien dalam menggunakan aset perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Rinanda (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan. Diono dan Prabowo (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

### **H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs**

Menurut Afsari et al. (2017) keputusan untuk mengungkapkan suatu informasi sosial akan mengikuti pengeluaran untuk pengungkapan yang dapat menurunkan pendapatan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan kecenderungan untuk melaporkan profitabilitas agar tetap tinggi. Hal ini tentu saja dilakukan perusahaan, untuk mendapatkan dana pihak ketiga yaitu melalui investor. Penelitian yang dilakukan oleh Afsari et al. (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Hilmi dan Rinanda (2020) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Aniktia dan Khafid (2015) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

### **H2 : Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs**

Perbedaan antara direksi wanita dan direksi pria terletak pada indikator efektivitas dewan. Dalam pengambilan keputusan, keberagaman dewan komisaris akan lebih cenderung menyediakan bentuk yang lebih baik, karena akan semakin banyak pendapat, kepercayaan,

jaringan dan latar belakang untuk menyeimbangkan tujuan baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, serta keberagaman ini dapat menjawab tuntutan berbagai kelompok pemangku kepentingan yang saling bertentangan. Kehadiran wanita dalam dewan komisaris cenderung akan meningkatkan kualitas keputusan, Selain itu, dengan kehadiran wanita dalam dewan komisaris akan membuat diskusi menjadi lebih berkualitas karena umumnya wanita lebih memiliki demografi yang berbeda yang dapat merefleksikan lingkungan sosial ekonomi (Farida, 2019). Penelitian Farida (2019) menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris wanita berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan SDGs, penelitian yang dilakukan oleh Diono dan Prabowo (2017) bahwa komposisi dewan komisaris wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Keberadaan dewan komisaris wanita berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs**

Dalam UU no 40/2007 pasal 97 menyatakan bahwa direksi bertanggungjawab penuh terhadap pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan. Semakin meningkatnya perhatian terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan, hal ini menyebabkan semakin tinggi pula kebutuhan akan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dengan adanya kesadaran dewan direksi terhadap pengembangan pengetahuan terhadap SDGs, maka diharapkan SDGs menjadi bagian yang integral dari strategi bisnis perusahaan. Salah satu perubahan dalam tata kelola adalah kesempatan kepada kaum wanita untuk menduduki posisi pimpinan yaitu di dewan direksi perusahaan. Secara umum, setidaknya terdapat 1 orang direktur wanita di jajaran dewan direksi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kehadiran wanita dalam dewan direksi di perusahaan dapat meningkatkan kegiatan pengawasan manajemen, hal ini di karenakan adanya heterogenitas antara anggota dewan direksi, tim manajemen puncak dan CEO (Farida, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang dan Hadiprajitno (2016) bahwa keberadaan dewan direksi wanita berpengaruh terhadap laporan berkelanjutan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Keberadaan dewan direksi wanita berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs**

## 2. Metodologi

### 2.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebanyak 1.272 perusahaan dan sampel nya adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI yang memenuhi kriteria selama periode 2018-2020 sebanyak 88 perusahaan. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mempublikasikan Sustainability Report dengan menggunakan pedoman Global Reporting Initiative (GRI).
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2018-2020.

## 2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Ringkasan operasional variable penelitian

Variabel	Pengukuran
<b>Dependen</b>	
Pengungkapan SDGs	Variabel SDGs di ukur dengan menggunakan <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> (SRDI) karena <i>Sustainability Report</i> merupakan salah satu bentuk upaya yang diungkapkan perusahaan dalam mewujudkan SDGs. Pengukuran <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> (SRDI) dengan berdasarkan pedoman GRI G4 sebanyak 91 item. Perhitungan SRDI dilakukan dengan skoring, dimana skoring 1 akan diberikan jika satu item diungkapkan oleh perusahaan dan angka 0 (nol) diberikan ketika tidak ada item dalam standar yang diungkapkan. Setelah skor diberikan untuk semua item, maka skor tersebut akan di jumlahkan untuk memperoleh skor secara keseluruhan untuk setiap perusahaan. $SRDI = \frac{n}{k}$ <b>Keterangan :</b> SRDI : <i>Sustainability Report Disclosure Index</i> n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan k : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan
<b>Independen</b>	
Profitabilitas	Variabel ini diukur dengan menggunakan ROA ( <i>Return On Asset</i> ). $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Leverage	Pengukuran leverage di ukur dengan menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
Gender Dewan Komisaris Wanita	Pengukuran yang digunakan yaitu dengan memberi angka 1 jika ditemukan keberadaan dewan komisaris wanita dan diberi angka 0 jika ditemukan keberadaan dewan komisaris laki-laki.
Gender Dewan Direksi Wanita	Pengukuran yang digunakan yaitu dengan memberi angka 1 jika ditemukan keberadaan dewan direksi wanita dan diberi angka 0 jika ditemukan keberadaan dewan direksi laki-laki.

## 2.3 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolienaritas, uji normalitas dan uji analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 21.00.

Berikut adalah model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini :

$$SRDI = \alpha + \beta_1 ROA_1 + \beta_2 DER_2 + \beta_3 GDK_3 + \beta_4 GDD_4 + e$$

**Keterangan :**

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index* (Variabel Dependen “SDGs”)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ ROA<sub>1</sub> : Return On Asset (Variabel Independen “Profitabilitas”)

$\beta_2$ DER<sub>2</sub> : Debt to Equity Ratio (Variabel Independen “Leverage”)

$\beta_3$ GDK<sub>3</sub> : Gender Dewan Komisaris

$\beta_4$ GDD<sub>4</sub> : Gender Dewan Direksi

e : Koefisien error

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal. Jika nilai signifikansi > 0,05; maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,857 dengan nilai signifikansi sebesar 0,455. Berdasarkan dari hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,455 > 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Spearman’s rho. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansi 2-tailed > 0,05; maka menunjukkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diketahui nilai signifikansi atau sig (2-tailed) X1 (ROA) sebesar 0,516; X2 (DER) sebesar 0,534; X3 (GDK) sebesar 0,715 dan X4 (GDD) sebesar 0,711 lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00; maka menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF kurang dari 10,00; maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Jika nilai Durbin Watson yang dihasilkan berada antara -2 sampai +2, maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin Watson berada antara -2 sampai +2 (-2 < 1,421 < +2); maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 3.2 Uji Hipotesis

**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Beta	t	Sig	Keterangan
ROA	-1,146	-2,425	0,017	H1 diterima
DER	-0,018	-1,046	0,299	H2 ditolak
GDK	-0,018	-0,556	0,580	H3 ditolak
GDD	0,025	1,656	0,101	H4 ditolak
F Hitung	2,578			
R <sup>2</sup>	0,068			

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1  
Nilai signifikansi (sig) dari variabel profitabilitas sebesar  $0,017 < 0,05$ ; sehingga H<sub>1</sub> diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Development Goals* (SDGs).
2. Hipotesis 2  
Nilai signifikansi (sig) dari variabel *leverage* sebesar  $0,299 < 0,05$ ; sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Development Goals* (SDGs).
3. Hipotesis 3  
Nilai signifikansi (sig) dari variabel gender dewan komisaris sebesar  $0,580 < 0,05$ ; sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Development Goals* (SDGs).
4. Hipotesis 4  
Nilai signifikansi (sig) dari variabel gender dewan direksi sebesar  $0,101 < 0,05$ ; sehingga H<sub>4</sub> ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Development Goals* (SDGs).

### 3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap SDGs

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Development Goals* (SDGs).

Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan kesehatan ekonomi yang tinggi menunjukkan sedikitnya pengungkapan SDGs karena perusahaan yang berorientasi pada profit menganggap bahwa dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial hanya akan mengurangi nilai profit yang dimiliki perusahaan. Alasannya yaitu manajer perusahaan mempunyai tingkat inisiatif yang berbeda dalam hal pengungkapan SDGs serta penyusunan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin sedikit pengungkapan SDGs yang diungkapkan.

Dengan pengungkapan SDGs yang lebih tinggi perusahaan berusaha untuk memperbaiki citra dan reputasinya di masyarakat yang masih beranggapan bahwa kegiatan perusahaan hanya untuk memperkaya pemegang saham tanpa memperhatikan lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfiyah dan Arsajah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs. Hasil ini didukung oleh Hilmi dan Rinanda (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan serta Diono dan Prabowo (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### 3.4 Pengaruh Leverage Terhadap SDGs

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,299 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan

bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Development Goals* (SDGs).

Hal ini terlihat pada rata-rata *leverage* sebesar 1,18968 atau 119%, dimana perusahaan yang menghasilkan *leverage* paling tinggi yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2018. Adanya tingkat *leverage* yang tinggi maka tinggi pula risiko gagal bayar kewajiban utang yang dihadapi perusahaan. Tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan SDGs disebabkan karena semakin tinggi tingkat *leverage*, maka perusahaan akan berusaha melaporkan daya laba agar tetap tinggi. Kondisi ini menunjukkan perusahaan masih mengutamakan bagaimana memperbaiki kinerja *leverage*, sehingga kurang fokus pada pengungkapan SDGs

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Farida (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap besarnya pengungkapan laporan SDGs. Hasil ini didukung oleh Damayanti dan Hardiningsih (2021) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan.

### **3.5 Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Terhadap SDGs**

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa diversitas gender dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,580 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Development Goals* (SDGs).

Secara teori dengan adanya hubungan keberadaan komisaris wanita dalam besarnya pengungkapan SDGs, maka akan dapat meningkatkan perusahaan dalam mengungkapkan lebih banyak pengungkapan SDGs dalam laporannya, hal ini disebabkan karena wanita lebih bersikap hati-hati dalam pengambilan keputusan dan lebih banyak untuk menghindari resiko.

Dengan keberadaan wanita dalam dewan komisaris, dapat membantu dewan direksi dalam mengambil sebuah keputusan yang lebih baik dan memiliki resiko yang rendah. Namun, hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada pengaruh keberadaan komisaris wanita terhadap pengungkapan SDGs di dalam perusahaan. Hal ini didukung dari data sampel yang menunjukkan masih rendahnya keberadaan wanita dalam dewan komisaris. Data menunjukkan keberadaan wanita dalam dewan komisaris rata-rata 24%.

Dalam data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris wanita adalah 1 orang sebanyak 19 perusahaan dari 88 perusahaan. Hanya ada satu perusahaan yang memiliki dewan komisaris wanita paling banyak 2 orang yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2018. Sehingga hal ini menyebabkan peran wanita dalam dewan komisaris pada perusahaan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2020 tidak dapat mempengaruhi besarnya pengungkapan SDGs, dikarenakan jumlah komisaris wanita yang masih sangat minim. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aniktia dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa keberadaandewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

### **3.6 Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap SDGs**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel IV.9 diketahui bahwa diversitas gender dewan direksi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,101 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Development Goals* (SDGs).

Secara teori dengan adanya hubungan keberadaan direksi wanita dalam besarnya pengungkapan SDGs, maka akan dapat meningkatkan transparansi dan etika kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang mengatur terkait dengan pengungkapan informasi kepada stakeholder. Namun, hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada pengaruh keberadaan direksi wanita terhadap pengungkapan SDGs perusahaan. Hal ini didukung dari data sampel yang menunjukkan masih rendahnya keberadaan wanita dalam dewan direksi. Data menunjukkan keberadaan wanita dalam dewan direksi rata-rata 61%.

Rendahnya proporsi keberadaan wanita dalam dewan direksi akan mengurangi kemampuan wanita untuk mempengaruhi dan mendorong adanya perubahan. Jadi hal ini akan bisa berdampak pada pengungkapan SDGs yang menyebabkan pengungkapan menjadi tidak efektif atau bahkan memberikan kesan negatif. Keberadaan wanita dalam dewan direksi yang hanya

berjumlah paling banyak 4 orang menyebabkan tidak adanya kemampuan untuk mempengaruhi dewan direksi. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih banyak merekrut gender pria daripada wanita.

Dalam data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dewan direksi wanita adalah 1 orang sebanyak 19 perusahaan dari 88 perusahaan. Hanya ada satu perusahaan yang memiliki dewan direksi wanita paling banyak 4 orang yaitu PT Siloam International Hospitals Tbk tahun 2019. Sehingga hal ini menyebabkan peran wanita dalam dewan direksi pada perusahaan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2020 tidak dapat mempengaruhi besarnya pengungkapan SDGs, dikarenakan jumlah direksi wanita yang masih sangat minim. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Farida (2019) yang menyatakan bahwa keberadaan dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap besarnya pengungkapan laporan SDGs.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan SDGs. Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin kecil tingkat pengungkapan SDGs. Sedangkan variabel leverage (DER), diversitas gender dewan komisaris (GDK) dan dewan direksi wanita (GDD) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs. Tinggi rendahnya leverage, keberadaan dewan komisaris dan dewan direksi wanita dalam suatu perusahaan tidak berdampak pada pengungkapan SDGs. Saran untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain dan variabel moderasi yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan SDGs serta memperluas sampel dan periode pengamatan yang sekiranya menampilkan lebih banyak proporsi dewan komisaris dan dewan direksi wanita agar hasil penelitian optimal.

#### Daftar Pustaka

- Adiatma, K. B. dan I. K. Suryanawa. 2018. Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 25(2):934-958. ISSN: 2302-8556. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p05>
- Afsari, R., I.G.A. Purnamawati. dan M.A. Prayudi 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Mengikuti Isra Periode 2013-2015). Jurnal Akuntansi Program S1, 8(2).
- Alfiyah, S. dan R.J. Arsajah. 2021. Pengungkapan Terkait SDGs Dan Profitabilitas Serta Analisis Industri. Media Riset Akuntansi, Auditing& Informasi, 21(1):75-90. ISSN: 2442-9708 (Online). Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9171>
- Alisjahbana, A.S. dan E. Murniningtyas. 2018. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia : Konsep Target Dan Strategi Implementasi, Unpad Press, Bandung.
- Aniktia, R dan M. Khafid. 2015. Pengaruh Mekanisme GoodCorporateGovernance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. AccountingAnalysisJournal, 4(3):1-10. ISSN: 2252-6765. DOI: <https://doi.org/10.15294/aa.v4i3.8303>
- Aryani, Y.A., I.P. Rahmawati dan D. Setiawan. 2018. Apakah Struktur Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan?, 8(3):597-613. E-ISSN: 2460-5328. DOI: <http://dx.doi.org/10.22441/mix.2018.v8i3.009>
- Astuti, P., N. Hanifah J.S., A. Nur Aziza., N. Alwan dan Fahira. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Hasanuddin Tentang Perwujudan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 Di Indonesia. Jurnal ABDI, 2(1):40-47. e-ISSN 2716-0122.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs).
- Damayanti, A. dan P. Hardiningsih. 2021. Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22(01). E-ISSN: 2579-3055. DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756>
- Diono, H. dan T. J. W. Prabowo. 2017. Analisis Pengaruh Mekanisme CorporateGovernance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. Diponegoro JournalofAccounting, 6(3):615-624. ISSN (Online): 2337-3806.
- Dr. Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Farida, D.N. 2019. Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. Jurnal Akuntansi Indonesia, 8(2):89-107. E-ISSN: 2655-9552.
- Hadya, R. dan R. Susanto. 2018. Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CorporateSocialResponsibility. Jurnal Benefita, 3(2):149.

- Hery. 2017. Riset Akuntansi. GramediaWidiasarana, Jakarta.
- Hery. 2017. Teori Akuntansi : Pendekatan Konsep dan Analisis. GramediaWidiasarana, Jakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hilmi, H. dan M. Rinanda. 2020. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. 1(3):496-509. E-ISSN 2721-1819. Doi : <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.493-506>.
- Jizi, M. 2017. The Influence Of Board Composition On Sustainable Development Disclosure. *Business Strategy and The Environment*, 26(5):640-655.
- Kusumandari, I. 2016. Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
- Majalah Akuntan Indonesia. 2018. Peran Inklusif Akuntan Dalam SDGs 2030 : Teknologi Digital Untuk Keberlanjutan Ekonomi. Jakarta Pusat. Grha Akuntan.
- Mazaya, V. 2014. Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Sejarah Islam. *Sawwa : Jurnal Studi Gender*. 9(2):323-343. ISSN 2581-1215.
- Novilia, O. dan P.A. Nugroho. 2016. Pengaruh Manajemen Puncak Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(1):27- 45. ISSN : 1979-4878.
- Nurwahyudi, M.R. dan Mudasetia. 2020. Pengaruh Gender Wanita Dalam Dewan Direksi Terhadap Kinerja Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Index Kompas 100 Tahun 2014-2015. *Jurnal STIE Semarang, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 12(2):106-127. e-ISSN : 2252-7826. DOI : <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i2.418>
- Rahayu, S. 2017. Pengaruh Leverage, Risiko Litigasi, Financial Distress, Biaya Politik Dan Company Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).
- Ramadona, A. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014) Oleh: JOM Fekon, 3(1):2357—71.
- Selvarajah, D.D., U. Murthy, dan M. Massilamani. 2018. The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms Financial Performance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 13(3):220.
- Situmorang, R. dan B. Hadiprajitno. 2016. Pengaruh Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Reporting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3):1-14. ISSN (Online): 2337-3806
- Supriyono, R.A. 2018. Akuntansi Keperilakuan. UGM Press, Yogyakarta.
- Theresia. 2018. Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Beberapa Anggota Indonesia Global Compact Network (IGCN). *National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development*, 941-951. ISSN No: 2622-7436.
- Wulandari, E. dan Sutandi. 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*. 10(2). ISSN : 2541-3503 (Online).